

PROGRAM PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN IAIN IMAM BONJOL PADANG

Amhar

Pustakawan UIN Imam Bonjol Padang
e-mail : amharmalik@gmail.com

Abstrak : Program pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan IAIN Imam Bonjol Padang meliputi gedung dan lingkungan, koleksi, staf, pemustaka dan kerjasama. *Pertama*, gedung dan lingkungannya, kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengecekan berkala pada setiap bagian gedung dan membuatnya dalam sebuah laporan kondisi fisik gedung dan lingkungan. *Kedua*, melakukan usaha perlindungan terhadap koleksi dengan cara membersihkan debu dan kotoran, menghilangkan noda dan selotip, menguatkan bahan pustaka dengan *laminating*, dan memberikan perlindungan kepada bahan pustaka dengan kotak pelindung. *Ketiga*, membuat program pelestarian bahan pustaka khusus untuk staf Perpustakaan dengan melakukan pendidikan pelestarian bahan pustaka untuk pimpinan, dan pustakawan/staf. *Keempat*, melaksanakan program pendidikan pemakai (*user education*) bagi setiap calon pemustaka. Di dalam program pendidikan pemakai ini dimaksudkan pendidikan pelestarian bahan pustaka. *Kelima*, kerjasama Perpustakaan melakukan hubungan kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat membantu terlaksananya program pelestarian bahan pustaka.

Kata kunci : Program pelestarian, pelestarian bahan pustaka, bahan pustaka

A. PENDAHULUAN

Pelestarian bahan pustaka merupakan salah satu hal penting bagi keberadaan perpustakaan. Karena bahan pustaka yang lengkap dan selalu diupgrade atau dirawat dengan baik akan menjadi nilai tersendiri bagi pengguna atau bahkan pustakawan sekalipun yang membutuhkan, maka dari itu pelestarian bahan pustaka sangatlah penting demi keawetan informasi yang terkandung dalam bahan pustaka itu sendiri.

Bahan pustaka adalah salah satu unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan, sehingga harus dilestarikan mengingat nilainya yang mahal. Bahan pustaka disini berupa terbitan buku, berkala (suratkabar dan majalah) dan bahan audiovisual seperti

audio, kaset, video, slide dan sebagainya. Pelestarian bahan pustaka tidak menyangkut pelestarian dalam bidang fisik, tetapi juga pelestarian dalam bidang informasi yang terkandung di dalamnya.

Pelestarian bahan pustaka mulai dapat perhatian secara serius dan penting ketika meluapnya banjir sungai Armo yang merusak koleksi di lantai dasar *Florence's Bibilotheca Nazionale Centrale*. Kejadian ini menggugah pemikiran para ilmuwan dan pustakawan tentang perlunya bidang pelestarian bahan pustaka. Pada tahun 1970-an perkembangan pelestarian bahan pustaka dapat dikarakteristikan sebagai periode aktifitas lanjutan di berbagai bidang dengan mengembangkan teknik dan metode baru untuk konservasi,

meningkatkan riset, misalnya bidang *deasidifikasi*, pendidikan dan pelatihan konservator dan pustakawan, penetapan program pelestarian bahan pustaka di beberapa perpustakaan dan tindakan kooperatif seperti pengembangan pusat konservasi regional.

Banyak perpustakaan yang keberadaan koleksinya mengalami kerusakan tak terkecuali perpustakaan IAIN Imam Bonjol Padang, entah itu karena tangan-tangan jahil para pemustaka atau penanganan bahan pustaka yang salah atau memang kondisi bahan pustakanya sudah rapuh termakan usia atau bahkan serangga-serangga pemakan kertas. Tapi bagaimanapun juga bahan-bahan pustaka ini perlu dipelihara dan dilestarikan untuk keawetan informasi yang terkandung di dalamnya yang suatu saat pasti dibutuhkan. Sekalipun diakui pentingnya kegiatan pelestarian bahan pustaka dan kompleksnya permasalahan pelestarian, namun sampai saat ini belum ada satu model pun yang cocok untuk di terapkan di Perpustakaan. Untuk itu setiap perpustakaan harus membuat program pelestarian bahan pustaka.

B. KONSEP PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA

Umumnya koleksi perpustakaan di Indonesia mayoritas terdiri bahan pustaka yang terbuat dari bahan-bahan organik oleh karena itu bahan pustaka bersifat temporer. Sehingga proses menuju kerusakan dan

kerapuhan berlangsung selama bahan pustaka itu disimpan. Namun proses kerusakan dapat diperlambat salah satunya yang paling penting ialah dengan menciptakan keadaan penyimpanan dan pemeliharaan yang baik. Untuk itulah pelestarian bahan pustaka perlu diimplementasikan dalam operasional perpustakaan.

Pelestarian mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka dan arsip, termasuk di dalamnya kebijakan pengelolaan, keuangan, sumber daya manusia, metode dan teknik penyimpanan (Basuki, 1993:271). Sedangkan dalam aktivitasnya pengelolaan pelestarian bahan pustaka melibatkan berbagai komponen seperti halnya tenaga pengelola, koleksi, metode, sarana dan prasarana serta uang. Sedangkan pengertian pelestarian bahan pustaka yang di kemukakan oleh *International of Federation Library Association* (IFLA) dan ditetapkan sebagai pedoman pelestarian oleh perpustakaan Nasional Indonesia mencakup-mencakup aspek yaitu: *Pertama*, semua aspek usaha untuk melestarikan bahan-bahan. Cara-cara untuk pengelolaan, keuangan, sumberdaya manusia pelaksanaannya, metode dan teknik-teknik penyimpanan bahan-bahan pustaka. *Kedua*, semua kebijakan dan kegiatan yang bersangkutan dengan pengawetan atau konservasi yaitu cara-cara khusus untuk melindungi bahan-bahan pustaka demi kelestarian bahan-bahan pustaka tersebut. *Ketiga*, semua langkah untuk mempertimbangkan

pemugaran atau restorasi yaitu cara-cara yang digunakan untuk memperbaiki bahan-bahan pustaka yang rusak.

Maksud pelestarian bahan pustaka ialah mengusahakan agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan. Sedangkan tujuan pelestarian bahan pustaka ialah melestarikan hasil budaya cipta manusia, baik yang berupa informasi maupun fisik dari bahan pustaka tersebut. Fungsi pelestarian bahan pustaka ialah menjaga agar koleksi perpustakaan tidak diganggu oleh tangan jahil, serangga yang iseng atau jamur yang merajalela pada buku-buku yang ditempatkan di ruang yang lembab. Dapat disimpulkan pelestarian bahan pustaka memiliki beberapa fungsi:

- a. Fungsi melindungi, bahan pustaka dilindungi dari serangan serangga, manusia, jamur, panas matahari, air dan sebagainya
- b. Fungsi pengawetan, dengan dirawat dengan baik bahan pustaka akan menjadi bisa lebih lama dipakai, dan diharapkan lebih banyak pembaca
- c. Fungsi kesehatan, dengan menjaga pelestarian yang baik bahan pustaka menjadi bersih dan bebas dari jamur, binatang perusak, sumber dan sarang berbagai penyakit

- d. Fungsi pendidikan, pemakai dan pustakawan harus belajar bagaimana cara memakai dan merawat dokumen
- e. Fungsi kesabaran, merawat bahan pustaka dibutuhkan kesabaran ibarat merawat bayi
- f. Fungsi sosial, pelestarian tidak bisa dikerjakan oleh seorang diri
- g. Fungsi ekonomi, dengan pelestarian yang baik, bahan pustaka menjadi awet dan keuangan dapat dihemat
- h. Fungsi keindahan, dengan pelestarian yang baik, penataan bahan pustaka yang rapih, perpustakaan tampak menjadi makin indah (Martoatmodjo, 1993:6-7).

Usaha untuk mencegah terjadinya kerusakan terhadap koleksi dari berbagai penyebab kerusakan usaha tersebut antara lain: pencegahan kerusakan yang disebabkan oleh manusia, pencegahan kerusakan yang disebabkan oleh lingkungan, pencegahan kerusakan yang disebabkan oleh serangga, dan pencegahan kerusakan yang disebabkan oleh bencana alam. Penanganan langsung terhadap koleksi perpustakaan yang mengalami kerusakan seperti: penjilidan, mengganti halaman yang sobek atau hilang, menyampul bahan pustaka,

mengganti sampul yang rusak atau hilang, dan penyiangan bahan pustaka.

Kebijakan pelestarian merupakan suatu dokumen yang berisi maksud preservasi secara terinci dan prosedur yang terkandung didalamnya. Pelaksanaan kebijakan pelestarian ini diperoleh melalui proses perencanaan mulai dari proses penelusuran, survei kondisi dan penentuan cara-cara pelestarian yang akan dilakukan (Razak, 1995).

C. PEMBAHASAN

Program pelestarian adalah suatu proses yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan pemeliharaan koleksi, menentukan skala prioritas dan sumber daya. Tujuan utama kegiatan ini untuk menggambarkan suatu tindakan yang akan dilakukan oleh suatu lembaga dalam menetapkan agenda pelestarian masa depan. Perencanaan ini merupakan kerangka untuk menetapkan tujuan dan prioritas yang masuk akal, yang dapat dijadikan pedoman untuk melakukan prioritas pelestarian dalam jangka waktu tertentu.

Penyusunan perencanaan pelestarian ini harus memperhitungkan: nilai bahan pustaka, kegunaan bagi pemustaka jasa perpustakaan (dalam hal ini masyarakat IAIN Imam Bonjol Padang) dan resiko kerusakan yang terjadi pada bahan pustaka tersebut. Proses penyusunan kebijakan program pelestarian dimulai dari penelusuran, survei kondisi dan survei fasilitas

perpustakaan. Berdasarkan hasil dari survei diatas maka dibuatlah program pelestarian bahan pustaka untuk Perpustakaan IAIN Imam Bonjol Padang yang meliputi gedung dan lingkungan, koleksi, staf, pemustaka dan kerjasama.

1. Gedung dan Lingkungan

Karena gedung perpustakaan sudah ada maka kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengecekan berkala pada setiap bagian gedung dan membuatnya dalam sebuah laporan kondisi fisik gedung. Untuk mencegah api di gedung perpustakaan di pasang alat deteksi api dan tanda bahaya. Dilakukan pemeriksaan secara teratur misalnya jaringan listrik, penerangan dan hubungan dengan tenaga listrik, zat-zat kimia dibengkel/laboratorium, mesin reprografi/fotografi, fasilitas pada petugas, dapur umum dan lain-lain.

Memasang alat pemadam kebakaran di tempat-tempat yang strategis, mudah terlihat dan terjangkau. Alat ini di uji dan diisi secara teratur dan bahan yang tidak merusak misalnya berbentuk bubuk dan tidak berbentuk cairan atau berupa gas untuk menghindarkan kerusakan. Melakukan pemeriksaan terhadap air dapat timbul akibat kerusakan pada saluran yang mengalirkan persediaan air atau air buangan mesin pendingin udara (AC) rembesan dinding, saluran yang tersumbat atau melalui kerusakan pada atap, kaca jendela dan lain-lain.

Kondisi yang ideal bagi suatu perpustakaan adalah temperatur dan kelembaban yang terkontrol, udara bersih dengan sirkulasi yang sempurna, bebas dari jamur, serangga dan binatang pengerat. Tempat penyimpanan bahan pustaka mempunyai pengaruh yang besar terhadap umur koleksi. Temperatur, kelembaban, cahaya dan polusi udara dapat mempengaruhi bahan organik pada bahan pustaka. Temperatur dan kelembaban harus dipertahankan antara 20-24 °C dan 45-60 % RH keadaan lingkung di semua daerah supaya secara teratur diperiksa dengan alat rekam higrotermograf.

Untuk cahaya khusus sinar ultra violet merupakan energi yang dapat merusak bahan pustaka. Intensitas cahaya harus terkontrol. Lux meter dan UV monitor harus dipasang untuk mengukur kandungan UV yang jatuh pada bahan pustaka. Harus ada tirai pada jendela untuk mengurangi UV dari cahaya. Intensitas cahaya tidak boleh lebih dari 75 microwall perlumen. Secara ideal tempat penyimpanan harus gelap. Bila debu dan kotoran menimbulkan masalah maka jendela dan pintu harus di tutup dengan baik, sehingga tidak ada celah-celah yang memungkinkan aliran udara masuk kedalam ruangan. Tempat penyimpanan dan penempatan koleksi secara rutin dibersihkan dan di cek setiap hari atas kemungkinan terinfeksi dari hama pengganggu (jamur dan serangga) serta binatang

pengerat yang dapat meningkatkan resiko kerusakan yang diderita dan melakukan pemeliharaan material dan furniture / perabotan secara teratur.

2. Koleksi

Melakukan usaha perlindungan terhadap koleksi: membersihkan debu dan kotoran, menghilangkan noda dan selotip, menguatkan bahan pustaka dengan *laminating*, dan memberikan perlindungan kepada bahan pustaka dengan kotak pelindung. Kegiatan bagian pemeliharaan koleksi mencari buku dirak koleksi, buku mana yang mengalami rusak berat, rusak ringan, buku yang hilang halamannya dan jilidannya yang lepas. Setelah itu buku di data oleh petugas dan didaftarkan pada koleksi yang rusak. Kalau koleksi rusak seperti halamannya hilang, sampulnya rusak, lembarannya lepas, langsung ditangani oleh petugas dengan cara memfotocopy lembaran yang hilang, mengganti sampul yang rusak dan menjilidnya kembali. Penjilidan dilakukan pada bahan pustaka yang rusak seperti isi buku yang hilang, lem atau jahitan yang lepas, sampul yang sudah rusak dapat diperbaiki dengan mereparasi / menjilid kembali. Penjilidan kembali dimaksudkan untuk mempertahankan bentuk fisik, sekaligus mempertahankan kandungan informasi di dalamnya. Penjilidan dilakukan agar halaman-halamannya tersusun menurut urutan yang seharusnya dan untuk melindungi buku tersebut.

Bila kotoran dan debu menimbulkan masalah maka jendela dan pintu harus di tutup dengan baik, sehingga tidak ada celah-celah yang memungkinkan aliran udara masuk kedalam ruangan. Karena kerusakan oleh pengaruh debu terhadap bahan pustaka akan mengurangi nilai estetika, karena debu akan memperburuk dan megaburkan informasi pada cetakan, foto dan mikfilm/mikrofilm.

3. Staf

Adapun tugas-tugas pustakawan untuk pelestarian: (a) mengkoordinasi penanggulangan dan pencegahan bencana, mendata macam-macam bencana yang mungkin timbul dan cara mengatasinya, menunjuk siapa yang bertanggung jawab; (b) mengawasi keadaan lingkungan perpustakaan termasuk temperatur, kelembaban ruangan, sinar yg masuk, tingkat polusi yg ada dan sebagainya; (c) mengorganisasikan program pelestarian informasi termasuk penelusuran bibliografi untuk pengantian bahan-bahan yang rusak atau yang diubah dalam bentuk lain; (d) membina kerjasama dengan pihak penjilidan, menurunkan tingkat keasaman pada kertas; (e) mengorganisasikan penelitian koleksi mengenai buku-buku yang perlu dilestarikan; (f) mengembangkan pelatihan dibidang pelestarian; (g) membuat jadwal pemakian dan perawatan bidang dan perangkat khusus misalnya *cassette player*, *alat baca microfilm*, *proyektor*; (h)

mengembangkan fisik diperpustakaan sendiri, termasuk mengenai buku-buku yg diperlukan dirawat, serta memberikan catatan perawatan apa yg diperlukan; dan (i) mengarahkan pengawasan bagian pelestarian dan pemeliharaan dokumen.

Kegiatan konservator yang dilakukan adalah (a) melaksanakan perbaikan bahan pustaka yang rusak baik dari yang sederhana maupun yang komplek, (b) mengadakan tes bahan kimia yang sesuai untuk menentukan penggunaan bahan tertentu yang sesuai dengan dokumen yang akan dilestarikan, (c) mengadakan konsultasi dengan mereka yang lebih berpengalaman dalam hal perbaikan bahan di luar bidang keahliannya, (d) mengadakan penelitian dan konsultasi dengan ahli subjek/curator serta memberikan saran perbaikan apa yg sesuai dengan koleksi yang ada, (e) merencanakan dan mengorganisasikan perbaikan fisik dan alat-alat serta perlengkapan khusus, (f) mengawasi perlengkapan dan peralatan yang diperlukan untuk memperbaiki dokumen, (g) memberikan saran mengenai prosedur perbaikan dan perawatan dokumen serta melatih dan mengawasi para teknisi, dan (h) bekerjasama dengan konservator lain untuk mengembangkan penelitian dalam bidang pelestarian.

Teknik bidang konservasi yang dilakuka adalah (a) memperbaiki buku yang ada pada koleksi umum misalnya mengganti punggung buku, mengganti sampul dan menjilid, (b)

menyelenggarakan pelestarian untuk kertas yang datar misalnya membersihkan permukaan kertas, mengadakan perbaikan kecil dan membuat enkapsulasi, (c) menyusun tempat perlindungan untuk bahan langka dan mudah rusak, (d) ikut serta dalam tahap pelestarian serta memelihara kegiatan seperti menggudangkan, membersihkan bahan pustaka, dan memeriksa rak serta lingkungan, (e) mengerjakan pemeriksaan alat baca *microfilm* secara rutin, (f) membantu konservator dalam menyelenggarakan prosedur pengawetan yang kompleks untuk bahan yang langka dan unik, (g) berpartisipasi atas berfungsi peralatan dan fasilitas serta perlengkapan yang diperlukan dalam pekerjaan pelestarian secara teratur

Berdasarkan uraian tugas (pustakawan, konservator dan teknik bidang konservasi) diatas dibuat program pelestarian bahan pustaka khusus untuk staf Perpustakaan IAIN Imam Bonjol Padang dengan melakukan pendidikan pelestarian bahan pustaka untuk pimpinan, dan pustakawan/staf. Untuk pimpinan dilakukan dengan mengikuti seminar perpustakaan, berbagai informasi dan perkembangan, mengadakan pertemuan dan kerjasama antar pimpinan perpustakaan secara umum dan khususnya perpustakaan perguruan tinggi, menjalin kerjasama dengan perpustakaan Nasional RI. Pustakawan dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan pustakawan dari berbagai

perpustakaan, mengikuti seminar, mengirim pustakawan keluar negeri agar dapat mengikuti pendidikan pelestarian bahan pustaka.

4. Pemustaka

Melaksanakan program pendidikan pemakai (*user education*) bagi setiap calon pemustaka. Di dalam program pendidikan pemakai ini dimaksudkan pendidikan pelestarian bahan pustaka. Maksud dan tujuan kegiatan ini membangkitkan kesadaran pemustaka akan pentingnya bahan pustaka dan informasi yang terkandung didalamnya, membangkitkan kesadaran dalam usaha melestarikan informasi yang terkandung di suatu bahan pustaka, dan mengantisipasi dan mengatasi masalah pelestarian bahan pustaka dan kaitannya dengan manusia sebagai musuh utama pemustaka. Bentuk kegiatan pendidikan pelestarian bahan pustaka untuk pemustaka: (a) program kesadaran umum untuk pemustaka. Dengan membuat poster yang mengilustrasikan pentingnya pelestarian bahan pustaka; (b) pendidikan pemakai dengan program orientasi. memberikan pendidikan dan mereka dilibatkan secara langsung. Materi yang diberikan bisa : menangani bahan pustaka, mengambil dari rak tanpa menarik punggung buku atas, jauhkan buku dari makanan dan minuman, hindari penggunaan jepitan kertas dan klip, pulpen untuk menangani buku, dan disamping muatan atau materi lainnya yang sudah lazim dikenal; (c) melalui informasi

yang tertulis. Bisa dibuat dalam bentuk brosur dan pamphlet yang berisi kalimat tentang pelestarian; dan (d) memasang tanda-tanda larangan bagi segala sesuatu yang menyebabkan kerusakan bahan pustaka. Misalnya: dilarang merokok, membawa makanan dan minuman, dan membuat aturan tentang cara menggunakan buku atau petunjuk pemakaian buku.

5. Kerjasama

Perpustakaan melakukan hubungan kerjasama dengan pihak-pihak yang dapat membantu terlaksananya program pelestarian bahan pustaka. Maupun membentuk tim penanggulangan bencana baik yang disebabkan oleh alam atau manusia dengan instansi-instansi terkait. Kerjasama dapat dilakukan dengan instansi atau lembaga-lembaga pemerintahan maupun swasta. Bentuk-bentuk kerjasama yang harus dilakukan antara lain: (a) membuat program kerjasama dengan perpustakaan Nasional RI. Program kerjasamanya bisa dalam bentuk mengirim staf Perpustakaan IAIN Imam Bonjol Padang untuk magang khusus pelestarian diperpustakaan Nasioanal RI. Ini lebih kepada penyelamatan fisik dokumen; (b) meningkatkan kerjasama antar sesama perpustakaan dan lembaga informasi lainnya yang berada disatu kawasan; (c) para ilmuwan dan ahli preservasi; (d) dengan sesama perpustakaan perguruan tinggi; (e) dengan dinas pemadam kebakaran kota Padang.

Kerjasama yang dilakukan perpustakaan dengan dinas kebakaran kota Padang dalam bentuk pelatihan cara menggunakan alat pemadam kebakn bila terjadi musibah kebakaran; (f) PLN, untuk mencegah terjadinya kebakaran. PLN melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap kabel yang terdapat diperpustakaan; (g) PDAM, mengecek secara berkala pipa saluran air; (h) BPS (Pusat Studi Bencana alam), khususnya BPS kota Padang, (i) BMG (Badan Meteorologi dan Giofisika); (j) Polisi, perpustakaan mengadakan kerjasama dengan pihak kepolisian dalam mengantisipasi untuk rasa (unras), demo yang merah pada tindakan anarkis, pencurian dan penanggulangan bencana yang dapat merusak pepustakaan; (k) asuransi, mengadakan kerjasama dengan pihak asuransi untuk melindungi aset perpustakaan kalau terjadi bencana atau musibah dan lain-lain.

D. PENUTUP

Membuat program pelestarian bahan pustaka merupakan hal yang harus dilaksanakan sebelum melakukan pelestarian bahan pustakan. Dimana pada perpustakaan perguruan tinggi yang merupakan pusat informasi bagi penggunaanya harus memperhatikan bahan pustaka mana yang layak dilestarikan informasinya dan koleksi mana yang perlu penyiagan bahan pustaka. Bahan pustaka adalah salah satu unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan,

sehingga harus dilestarikan mengingat nilainya yang mahal. Pelestarian bahan pustaka disini tidak hanya menyangkut pelestarian dalam bidang fisik, tetapi juga pelestarian dalam bidang informasi yang terkandung di dalamnya.

Maksud pelestarian ialah mengusahakan agar bahan pustaka yang kita kerjakan tidak cepat mengalami kerusakan. Bahan pustaka yang mahal, diusahakan agar awet, bisa dipakai lebih lama dan bisa menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan. Dalam menentukan kebijakan program pelestarian, kita harus selalu melihat kepada keadaan fisik bahan perpustakaan. Ini dipergunakan sebagai titik tolak perbaikan, menentukan lama, dan skala prioritas pelestarian.

Bagian pelestarian tidak kalah penting dengan bagian-bagian lain di perpustakaan. Bagian ini memang sangat penting untuk dimiliki karena dapat meningkatkan mutu pelayanan perpustakaan. Dengan adanya bagian ini diharapkan sewaktu-waktu buku diperlukan sudah tersedia di rak. Kalau ada kerusakan cepat dapat diperbaiki. Diharapkan kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus untuk memelihara bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik dan dapat dimanfaatkan oleh pengguna. Dengan demikian diharapkan dapat menunjang

peningkatan pelayanan yang optimal terhadap pengguna bahan pustaka.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Feather, John. 1996. *Preservation and the Management of Library Collections*. London: Library Association Publishing.
- Harvey, Ross. 1990. *Preservasi in Australia and New Zealand Libraries : Principles, Strategis and Practices for Librarians*. Australia: Active print.
- Martoatmodjo, Karmidi. 1993. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mustafa B. 2008. *Pelestarian , Macam Sifat Bahan Pustaka dan Latar Belakang Sejarahnya*. <http://massofa.wordpress.com/2008/02/03/pelestarian-macam-sifat-bahan-pustaka-dan-latar-belakang-sejarahnya/>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 1995. *Petunjuk Teknik Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2008. *Perawatan Bahan Pustaka*. <http://pusdiklat.pnri.go.id/elearning/perawatan/mod3/03a.html>

- Razak, dkk.1992.*Pelestarian bahan pustaka dan arsip*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Razak, Muhammad. 1995. *Petunjuk Teknik Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Razak, Muhammad. 1995. *Petunjuk Teknik Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.